

Hubungan Pengetahuan tentang *Gingivitis* dengan Keterampilan Menyikat Gigi Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024

Ni Made Sirat, I Nyoman Gejir, Ni Ketut Ratmini, Windi Kumala Sari
Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding author : Ni Made Sirat
email : siratmade@yahoo.com

Abstract

Gingivitis is inflammation of the gums that pregnant women are susceptible to. Skills are the application of knowledge. Pregnant women will experience hormonal changes in the body, including the teeth and mouth. The aim of this research is to determine the description of knowledge about gingivitis and the toothbrushing skills of pregnant women visiting the Ubud I Community Health Center. This type of research is descriptive research with a survey design. The type of data used in this research is primary and secondary data using question sheets and observation and interview sheets.

The results of research on 55 pregnant women had a percentage of knowledge in good criteria 43.7%, sufficient criteria 38.2%, and poor criteria 18.1%. The average knowledge of pregnant women is 70 with sufficient criteria. The percentage of pregnant women's toothbrushing skills in the very good criteria 25.4%, 29% good criteria, 23.6% adequate criteria and 22% need of guidance. The average tooth brushing skill of pregnant women is 66.73 with sufficient criteria. The conclusion of this research that there is a significant relationship between knowledge of gingivitis and tooth brushing. There is a strong and positive correlation between knowledge of gingivitis and tooth brushing skills among pregnant women.

Keywords: Knowledge and Tooth brushing Skills; Gingivitis; Pregnant women

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum,

menurunkan tingkat kepercayaan diri dan mengganggu kehadiran di sekolah atau di tempat kerja. Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau *fetus*. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin dan lamanya kehamilan diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu [1].

Salah satu jenis penyakit yang sering terjadi pada masa kehamilan adalah *gingivitis*, yang merupakan penyakit periodontal yang ringan dengan tanda dan gejala klinis berupa *gingiva* berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar [2]. Kehamilan dapat memperberat *gingivitis* yang biasa dikenal dengan *pregnancy gingivitis* atau *gingivitis* selama kehamilan, yang merupakan respon inflamasi yang berlebih dari *gingiva* terhadap *dental plak* dan perubahan hormonal yang biasa terjadi selama masa kehamilan [3].

Perubahan hormon akan dapat meningkatkan jumlah plak pada gigi, jika gigi tidak dibersihkan karena rasa malas atau mual saat hamil, tentu ini berisiko sikap atau radang pada gusi yang rentan terjadi di trimester awal kehamilan. Perubahan radang dan gangguan pada mulut juga bisa berisiko memicu tumor yang terletak pada gusi yang disebut *epulis gravidarum*. Ini merupakan jenis tumor jinak yang tumbuh di antara gigi atau ketika terjadi iritasi akibat radang pada gusi. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka wanita hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilannya. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut [4].

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58,8%, yang salah satunya diderita oleh ibu hamil. Dengan prevalensi masalah kesehatan gigi-mulut adalah 23%, dengan prevalensi karies aktif sebesar 43,3% oleh karena itu pemeliharaan gigi bagi ibu hamil termasuk yang harus diperhatikan dan ditingkatkan baik melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta upaya yang dilakukan puskesmas. Hasil Riskesdas juga menunjukkan bahwa 94,7% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi setiap hari dan 2,8% menunjukkan waktu

menyikat gigi yang benar sedangkan persentase penduduk Bali yang sudah menyikat gigi setiap hari sebanyak 5,33% dan 92,89% menunjukkan waktu menyikat gigi yang benar. Persentase penduduk Gianyar yang sudah menyikat gigi setiap hari sebesar 92,19% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 4,37%.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang timbul dalam masyarakat disebabkan karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan motorik, termasuk dengan menyikat gigi [5].

Keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi. yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihan gigi yang baik [2].

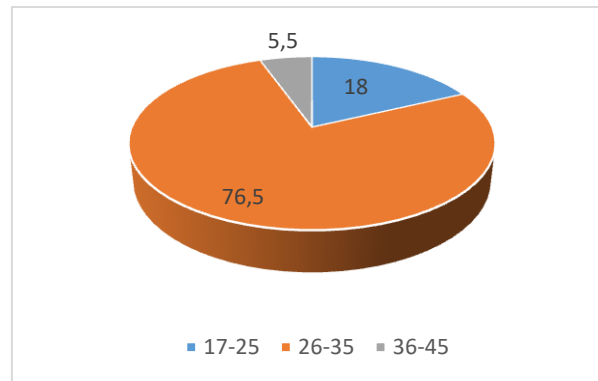
Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi ibu hamil. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ubud I, Kabupaten Gianyar pada bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar yang berjumlah 55 orang. Data tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* diperoleh dengan memberikan lembar soal secara langsung. Data keterampilan menyikat gigi dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan terhadap ibu hamil yang mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan model gigi kemudian hasil pengamatan di *check list* pada lembar observasi. Hubungan antara pengetahuan tentang *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi ibu hamil selanjutnya dilakukan uji bivariat dengan *spearman rho*.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik subjek penelitian

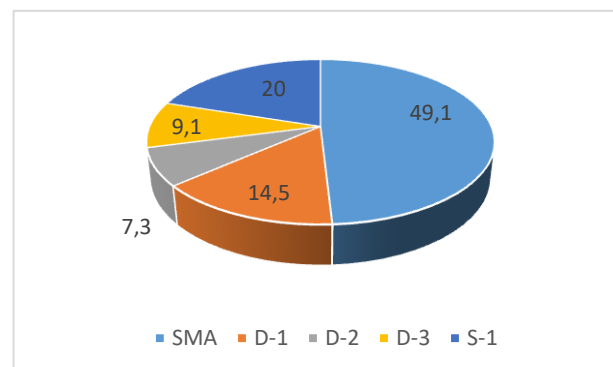
Berdasarkan usia terhadap 55 orang ibu hamil di Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Subyek Berdasarkan Usia Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024 paling banyak dengan rentang usia 26 – 35 tahun yaitu 42 orang (76,3%) dan paling sedikit dengan rentang usia 36 – 45 tahun yaitu tiga orang (5,5).

Berdasarkan tingkat pendidikan terhadap 55 orang ibu hamil di Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024, maka dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar paling banyak dengan tingkat pendidikan SMA dan SMK yaitu 27 orang (49,1%) dan paling sedikit dengan tingkat pendidikan D3 yaitu empat orang (7,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil yang Berkunjung ke
Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024

No	Kriteria Pengetahuan	f	%
1	Baik	24	43,7
2	Cukup	21	38,2
3	Kurang	10	18,1
Jumlah		55	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu hamil paling banyak dengan kriteria baik yaitu 24 orang (43,7%) dan paling sedikit dengan kriteria kurang yaitu 10 orang (18,1%).

Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil yaitu jumlah nilai pengetahuan sebesar 3.850 dibagi jumlah responden sebanyak 55 orang, sehingga rata-rata pengetahuan yang didapat sebesar 70 (kriteria cukup).

- Frekuensi ibu hamil yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyikat Gigi Ibu Hamil yang Berkunjung
ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024

No	Kriteria Keterampilan	f	%
1	Sangat Baik	14	25,4
2	Baik	16	29
3	Cukup	13	23,6
4	Perlu Bimbingan	12	22
Jumlah		55	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil paling banyak dengan kriteria baik yaitu 16 orang (29%) dan paling sedikit kriteria perlu bimbingan yaitu 12 orang (22%).

- b. Rata-rata keterampilan ibu hamil yaitu jumlah nilai keterampilan 3.670 dibagi jumlah responden sebanyak 55 orang, sehingga rata-rata keterampilan yang didapat sebesar 66,73 (kriteria cukup).

Tabel 5

Uji *Nonparametric Correlation* tingkat pengetahuan dengan keterampilan menyikat gigi pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024

Pengetahuan			Keterampilan	
<i>Spearman' rho</i>	Pengetahuan menyikat gigi	<i>Correlation coefficient</i>	1.000	.917**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
		N	55	55
	Keterampilan menyikat gigi	<i>Correlation coefficient</i>	.917**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
		N	55	55

Hasil uji *Spearman* menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar: 0,917, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan tentang *gingivitis* dengan variabel keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil adalah sebesar 0,917 atau kekuatan hubungan sangat kuat. Arah hubungan bernilai positif yaitu: 0,917 yang artinya hubungan yang searah. Nilai signifikasi Sig (2 tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi. Jadi ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I

Kabupaten Gianyar tahun 2024 sebanyak 55 orang menunjukkan bahwa ibu hamil paling banyak pada rentang usia 26-35 tahun yaitu 42 orang (76,3%) dan paling sedikit dengan rentang usia 36-45 tahun yaitu 3 orang (5,5%). Pendidikan terakhir ibu hamil paling banyak dengan tingkat pendidikan SMA dan SMK yaitu 27 orang (49,1%) dan paling sedikit dengan tingkat pendidikan D3 yaitu 4 orang (7,3%).

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024 dengan kriteria baik sebanyak 24 orang (43,7%), kriteria cukup sebanyak 21 orang (38,2%), dan kriteria kurang sebanyak 10 orang (18,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* yang paling banyak dengan kriteria baik dan paling sedikit dengan kriteria kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui tentang *gingivitis* melalui media sosial dan sebagian responden lainnya kurang dalam mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang *gingivitis*. Sesuai hasil wawancara dengan petugas kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Ubud I, menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang berkunjung belum mengetahui peradangan yang terjadi pada gusi serta banyak ibu hamil mengeluh gusi bengkak dan mudah berdarah saat menyikat gigi sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang *gingivitis*. Notoatmodjo menyatakan menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu [6]. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2022 paling banyak dengan kriteria baik [7].

Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 70 (kriteria cukup). Berdasarkan hasil analisa butir soal tingkat pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024 menunjukkan bahwa soal yang sebagian besar dijawab salah yaitu soal nomor satu tentang apa yang dimaksud dengan *gingivitis* sebanyak 28 orang (51%), soal nomor tiga tentang ciri-ciri gusi sehat sebanyak 33 orang (60%), dan soal nomor sepuluh tentang akibat bila peradangan gusi dibiarkan terus-menerus sebanyak 43 orang

(78%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden jarang membaca dan mendengar informasi mengenai *gingivitis* dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas sehingga responden kurang mengetahui tentang *gingivitis* dan kurangnya motivasi untuk mencari informasi sendiri melalui media sosial. Hal ini didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah lingkungan non sosial seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang tingkat pengetahuan, kurangnya sarana dan prasarana seperti buku bacaan maka dapat menurunkan tingkat pengetahuan seseorang [8].

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar tahun 2024 dengan kriteria sangat baik sebanyak 14 orang (25,4%), baik sebanyak 16 orang (29%), cukup sebanyak 13 orang (23,6%), dan perlu bimbingan sebanyak 12 orang (22%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden dalam kriteria cukup dan perlu bimbingan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden belum mengerti dan kurang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga responden hanya mengaplikasikan sesuai kebiasaan yang dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil perilaku menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Payangan, Kabupaten Gianyar tahun 2023 paling banyak dengan kriteria baik dan paling sedikit dengan kriteria perlu bimbingan [9].

Rata-rata keterampilan menyikat gigi ibu hamil sebesar 66,73 (kriteria cukup). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden dan observasi cara responden menyikat gigi dengan menggunakan model gigi, yaitu pada lembar *checklist* nomor tiga tentang kapan biasanya menyikat gigi, dan kebanyakan responden menyikat gigi dua kali sehari tetapi untuk waktunya belum tepat, pada nomor lima mengenai setiap berapa bulan sekali mengganti sikat gigi, dan kebanyakan responden menjawab lebih dari tiga bulan dan disaat sikat gigi

benar-benar sudah rusak, pada nomor sembilan mengenai menyikat gigi pada permukaan gigi depan dan belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan dari gusi ke arah permukaan gigi dan kebanyakan responden memperagakan dengan cara yang salah dan beberapa responden tidak menyikat bagian tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa perilaku menyikat gigi dipengaruhi oleh cara menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan peralatan menyikat gigi. Pengetahuan merupakan hal yang penting dan dapat mempengaruhi atau meningkatkan perilaku seseorang [10]. Pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi kemungkinan akan memberikan efek yang baik pula terhadap keterampilan menyikat gigi seseorang.

Modus pengetahuan tentang *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I yaitu pada nilai 80 sebanyak 17 orang dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden menjawab benar pada lembar soal nomor dua tentang apa penyebab terjadinya *gingivitis* yaitu 54 orang menjawab benar, soal nomor empat tentang apa tanda-tanda peradangan pada gusi yaitu 53 orang menjawab benar, soal nomor tujuh tentang bagaimana cara mencegah *gingivitis* yaitu 55 orang menjawab benar, soal nomor delapan tentang kapan waktu menyikat gigi yang baik sehingga dapat mencegah *gingivitis* yaitu 53 orang menjawab benar dan soal nomor sembilan tentang apa pengaruh dari ibu hamil yang mengalami *gingivitis* pada bayi yang dilahirkan yaitu 43 orang menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiyanti tahun 2022 menunjukkan *modus* tentang *gingivitis* pada ibu hamil di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem tahun 2022 adalah 70 dengan kriteria baik [9].

Modus keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Ubud I yaitu pada nilai 70 sebanyak 16 orang dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden menjawab benar pada lembar observasi dan wawancara pada soal nomor satu tentang apakah ibu menyikat gigi setiap hari yaitu 55 orang menjawab benar, soal nomor dua tentang dalam satu hari berapa kali menyikat gigi yaitu 55 orang menjawab benar, soal nomor empat

tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi yaitu 55 orang menjawab benar, soal nomor enam tentang cara menyikat gigi bagian depan dengan gerakan naik turun yaitu 42 orang menjawab benar, soal nomor tujuh tentang cara menyikat gigi pada bagian pengunyahan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur yaitu 55 orang menjawab benar dan soal nomor sepuluh tentang menyikat gigi pada permukaan gigi yang menghadap ke pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar yaitu 47 orang menjawab benar.

Hasil uji *Spearman* menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar: 0,917, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan tentang *gingivitis* dengan variabel keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil adalah sebesar 0,917 atau kekuatan hubungan sangat kuat. Arah hubungan bernilai positif yaitu: 0,917 yang artinya hubungan yang searah. Nilai signifikansi *Sig (2 tailed)* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi. Jadi ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan *gingivitis* dengan keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

1. Dewi, U.J.N.N., "Gambaran Pengetahuan tentang Karies Gigi dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu Hamil di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021. Denpasar, 2021. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7323/>.
2. Anis, S.N. dan Dyah, P.S., "Faktor Kejadian *Gingivitis* pada Ibu Hamil," *Higeia Journal Of Public Pubertas di Kota Malang E- Prodenta Journal Of Dentistry*, vol. 2 no. 1, pp.108 – 115, 2017.
3. Warongan, G., "Gambaran Status Gingiva pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado," *Jurnal e-Gigi*, vol. 3 no. 1, pp. 143 – 148, 2015.
4. Gejir. I. N. dan Sukartini. N. K. A., "Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Trimester Kehamilan pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung," *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 5 no. 1, pp. 64 – 71, 2016.

5. Yuniarly, E., Haryani, W., Eldarita, “Booklet To Brush Tooth In The Promotion Of Dental Health Towards School Children's Knowledge,” *Jurnal Kesehatan Gigi*, vol. 10 no. 1, pp. 1 – 4, 2023.
6. Notoatmodjo, S., *Cara Memperoleh Pengetahuan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012.
7. Dwiyantri, N.K.Y.. “Gambaran Pengetahuan tentang Gingivitis pada Ibu Hamil di Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem Tahun 2022,” *Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 2022.
8. Syah, M., *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rajawali, 2012.
9. Saputra, I.K.W., “Gambaran Karang Gigi dan Perilaku Menyikat Gigi pada Ibu Hamil yang Berkunjung di Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2023. *Karya Tulis Ilmiah. Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 2023.
10. Megantoro, D., “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya manusia terhadap Usaha Kecil Menengah,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 12 no. 1, pp. 42 – 55, 2015.